

ANALISIS PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIBUDAYA DI SEKOLAH DASAR: SEBUAH KAJIAN *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Weni Yulastri¹, Muhtadi², Sesmuliastuti³, Sri Zulmarni⁴, Desi Novita⁵, Nurul
Mutiar⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Dasar S2, Universitas Adzkia

weniyulastri@adzkia.ac.id¹, bugehgading@gmail.com²,
sesmuliastuti@gmail.com³, szulmarni@gmail.com⁴, novitadesi26@gmail.com⁵,
nurulmutiara487@gmail.com⁶

ABSTRACT

Indonesia is a country with a high level of sociocultural diversity, which on the one hand is a national treasure, but on the other hand has the potential to trigger social conflict and acts of intolerance in the school environment. This study aims to identify, evaluate, and interpret the impacts and challenges of implementing multicultural education in elementary schools. The method used in this study is a literature study with a Systematic Literature Review (SLR) approach to reputable articles published within the last five years (2021–2026). The results of the analysis indicate that the implementation of multicultural education in elementary schools has a significant positive impact, such as building students' awareness of respect for differences, instilling values of tolerance and empathy, and creating a safe and inclusive learning environment. However, the implementation of this approach still faces real challenges in the field, which include limited educator competence in managing diverse classes, minimal training in multiculturalism concepts, a curriculum that is not yet fully integrated, and educational policies that are not yet adaptive in terms of funding and provision of diversity teaching materials. Therefore, the success of multicultural education requires a transformation of values from mere theory or annual celebrations to real, everyday experiences, supported by improved teacher competency and more comprehensive curriculum integration.

Keywords: *Multicultural Education, Literature Review, Elementary Schools, Educational Challenges*

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keberagaman sosiokultural yang tinggi, yang di satu sisi menjadi kekayaan bangsa, namun di sisi lain berpotensi memicu konflik sosial dan tindakan intoleransi di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan dampak serta tantangan penerapan pendidikan multibudaya di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah studi kepustakaan dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap artikel-artikel bereputasi yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2021–2026). Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multibudaya di sekolah dasar memberikan dampak positif yang signifikan, seperti membangun kesadaran peserta didik dalam menghargai perbedaan, menanamkan nilai toleransi dan empati, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Namun, implementasi pendekatan ini masih menghadapi tantangan nyata di lapangan, yang

meliputi keterbatasan kompetensi pendidik dalam mengelola kelas yang beragam, minimnya pelatihan konsep multikulturalisme, kurikulum yang belum terintegrasi secara menyeluruh, serta kebijakan pendidikan yang belum adaptif dalam hal pendanaan dan penyediaan materi ajar keberagaman. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan multibudaya memerlukan transformasi nilai dari sekadar teori atau perayaan tahunan menjadi pengalaman nyata sehari-hari, didukung oleh peningkatan kompetensi guru dan integrasi kurikulum yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Pendidikan Multibudaya, Kajian Pustaka, Sekolah Dasar, Tantangan Pendidikan

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keberagaman sosiokultural tertinggi di dunia. Keberagaman ini meliputi ratusan suku bangsa, bahasa daerah, adat istiadat, serta berbagai aliran kepercayaan dan agama. Di satu sisi, keberagaman ini akan menjadi kekayaan bangsa yang menyatukan bangsa Indonesia di bawah semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Namun di sisi lain, jika tidak dikelola dengan baik, perbedaan ini bisa memicu konflik antarkelompok. Masalah seperti tindakan memencingkan kelompok sendiri sering kali menjadi penyebab perpecahan sosial yang dapat mengancam persatuan bangsa.

Belakangan ini, ketegangan sosial akibat isu keberagaman tidak lagi terjadi pada kalangan masyarakat awam, melainkan sudah mulai merambah ke institusi pendidikan. Beberapa kasus intoleransi,

perundungan (*bullying*) berbasis suku atau agama, serta sikap *eksklusivisme* kelompok mulai ditemukan di lingkungan sekolah. Studi lintas negara oleh Kotgirwar et., al., (2025) menemukan bahwa hampir 47% peserta didik usia sekolah mengalami *bullying*, dengan 1 dari 4 di antaranya menunjukkan gejala kecemasan klinis. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai perdamaian, justru menjadi tempat munculnya kubu-kubu sosial. Fenomena ini menunjukkan adanya urgensi besar untuk menanamkan pemahaman kebangsaan yang inklusif kepada anak sejak dini.

Jenjang sekolah Dasar (SD) merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan sosial dan kognitif anak. Pada usia ini, anak-anak mulai mengamati dunia luar, termasuk melihat perbedaan di sekeliling mereka. Anak pada usia sekolah

dasar mulai belajar membentuk pandangannya sendiri tentang lingkungan sekitar. Tanpa pengenalan budaya yang tepat di masa ini, anak bisa berpikir buruk mengenai perbedaan yang ada di lingkungannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto (2021) menyatakan bahwa nilai kesetaraan perlu diajarkan diajarkan sejak dini. Agar anak tidak merasa lebih hebat dari orang lain. Segini mungkin anak harus diajarkan bahwa perbedaan bukanlah alasan untuk bermusuhan. Oleh karena itu sangat penting menanamkan nilai toleransi, empati, dan saling menghargai sejak usia sekolah dasar.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pendidikan multibudaya hadir sebagai solusi penting dalam dunia pendidikan saat ini. Pendekatan ini bukan sekadar materi tambahan, melainkan langkah menyeluruh untuk mengubah proses belajar agar semua anak mendapatkan kesempatan yang sama, tanpa memandang suku, budaya, atau agama mereka. Lewat cara ini, anak diajak untuk tidak hanya menerima perbedaan, tetapi juga menghargai keberagaman sebagai kekuatan untuk menciptakan kedamaian bersama. Pernyataan ini

didukung oleh penelitian Jekykristyasamudra et al., (2025) menyatakan bahwa integrasi konseling multibudaya dengan nilai-nilai kearifan lokal menjadi strategi efektif untuk membangun empati dan toleransi. Muafi et al., (2025) menyatakan bahwa konseling berbasis pendekatan multibudaya dapat meningkatkan sikap toleransi remaja.

Meskipun penting, ternyata penerapan pendidikan multibudaya di sekolah dasar masih menghadapi tantangan nyata. Banyak sekolah yang baru sebatas mengadakan acara perayaan budaya setahun sekali (misalnya ketika acara perpisahan peserta didik kelas VI), tanpa benar-benar menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar atau interaksi sehari-hari. Selain itu tantangan ini juga terjadi karena masih terbatasnya serta kurangnya buku atau materi ajar tentang keberagaman. Sehingga penyampaian materi menjadi kurang efektif dan terpisah-pisah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan analisis untuk melihat sejauh mana pendidikan multibudaya ini berdampak bagi peserta didik di sekolah dasar. Penelitian tentang penerapan

pendidikan multibudaya sudah banyak dilakukan, seperti pengaruhnya dalam menurunkan angka *bullying*, meningkatkan toleransi, hingga menciptakan suasana kelas yang nyaman. Namun, karena hasil-hasil penelitian tersebut masih terpisah-pisah dan fokusnya berbeda-beda. Oleh karena itu, berbagai hasil studi ini perlu disatukan agar memberikan gambaran yang menyeluruh khususnya tentang penerapan pendidikan multibudaya di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan seluruh bukti ilmiah yang relevan terkait dampak pendidikan multibudaya di sekolah dasar. Metode *Systematic Literature Review* (SLR) adalah seluruh kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan (Muara et al., 2021 & Putri et al., 2020).

Pencarian artikel dilakukan secara digital pada beberapa database bereputasi, seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan *ScienceDirect*, dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti “pendidikan multibudaya”, “dampak”, “sekolah dasar”, dan “*multicultural education*”. Pemilihan artikel yang akan dianalisis diterbitkan atau dipublish dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2021–2026) untuk menjaga kebaruan informasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Pendidikan Multibudaya

Menurut Farid (2023) multibudaya merupakan suatu pemahaman, penerimaan, penghargaan terhadap suatu kebudayaan, baik kebudayaan sendiri maupun kebudayaan orang lain. Lebih lanjut Farid (2023) juga menyatakan bahwa setiap orang ditekankan untuk saling menghargai dan menghormati setiap kebudayaan yang ada di masyarakat. Apapun bentuk suatu kebudayaan harus dapat diterima oleh setiap orang tanpa membedakan antara satu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain.

Berdasarkan pengertian multibudaya di atas maka dapat

diartikan bahwa pendidikan multibudaya adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-masyarakat yang majemuk. Menurut rawan (2017) dalam (Farid 2023) berpendapat bahwa pendidikan multibudaya adalah strategi untuk mengembangkan kesadaran atas kebanggaan seseorang terhadap bangsanya. Zamroni (2011) dalam (Farid 2023) menyatakan bahwa pendidikan multibudaya merupakan suatu bentuk reformasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang setara bagi semua peserta didik tanpa memandang latar belakangnya, sehingga semua peserta didik dapat meningkatkan kemampuan secara optimal sesuai dengan ketertarikan minat dan bakat yang dimiliki. Baidhawiy (2005) dalam (Farid 2023) memberikan pengertian pendidikan multibudaya sebagai cara untuk mengajarkan keragaman kepada peserta didik di sekolah. Shabrina et al., (2024) juga menyatakan bahwa Pendidikan Multibudaya merupakan strategi pendidikan yang memanfaatkan keberagaman latar belakang kebudayaan dari para peserta didik

sebagai salah satu kekuatan untuk membentuk sikap multikultural peserta didik.

Dampak Pendidikan Multibudaya di Sekolah Dasar

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto (2021) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis budaya dapat membangun kesadaran menghargai dan menghormati perbedaan dalam diri peserta didik. Farid (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multibudaya pada mata pelajaran seni bukan hanya sebagai bentuk apresiasi kebudayaan lokal tetapi juga mengajarkan toleransi dan sikap menghargai kebudayaan yang dimiliki oleh orang/ kelompok lain. Dampak konkret tentang penerapan pendidikan multibudaya ini diperkuat oleh temuan Shabrina et al., (2024) di lingkup sekolah dasar, tepatnya di SD Negeri Pasirsari 01, yang menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multibudaya berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan budaya di kalangan peserta didik.

Analisis terhadap ketiga studi atau kajian penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa keberhasilan

pendidikan berbasis multibudaya sangat ditentukan oleh bagaimana nilai-nilai tersebut ditransformasikan dari sekadar teori menjadi pengalaman nyata bagi peserta didik. Pendidikan multibudaya bukanlah program instan dan singkat yang bisa berhasil dengan dua atau tiga kali penerapan, melainkan proses panjang yang melatih pikiran, sikap, dan perilaku anak. Melalui materi pelajaran yang kreatif dan dukungan penuh dari pihak sekolah, perbedaan latar belakang tidak akan lagi menjadi pemisah, melainkan menjadi modal sosial untuk membentuk generasi muda yang toleran dan bebas prasangka

Tantangan Penerapan Pendidikan Multibudaya di Sekolah Dasar

Nasrullah et al., (2026) dalam penelitiannya menyebutkan ada beberapa tantangan dalam pendidikan multibudaya yaitu:

1. Keterbatasan Kompetensi Pendidik
Tantangan dalam menerapkan pendidikan multibudaya terletak pada kemampuan pendidik dalam mengelola keberagaman yang ada di ruang kelas. Banyak pendidik masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan metode pengajaran

yang inklusif terhadap latar belakang budaya peserta didik. Hal ini terjadi karena karena: a) kurangnya pelatihan terkait konsep multikulturalisme, b) perbedaan pemahaman antar peserta didik, c) Potensi stereotip dan konflik.

2. Kurikulum yang belum multikultural.
Hal ini terjadi karena kurangnya integrasi nilai-nilai multikultural. Nilai multikultural sering kali hanya dimasukkan ke dalam mata pelajaran tertentu bukan diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam sistem pendidikan.
3. Kebijakan pendidikan yang belum adaptif. Hal ini terjadi karena keterbatasan dana untuk mendukung pendidikan multibudaya dan kegagalan sistem pendidikan dalam mengakomodasi keragaman.

Solusi Menghadapi Tantangan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Berbasis Multibudaya

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menghadapi tantangan dalam menerapkan pendidikan multibudaya di sekolah:

1. Menyediakan pelatihan berkala bagi pendidik tentang pendidikan berbasis multibudaya

2. Mengintegrasikan nilai-nilai berbasis pendidikan multibudaya ke dalam kurikulum secara menyeluruh
3. Mengintegrasikan nilai-nilai seperti toleransi dan empati ke dalam seluruh mata pelajaran
4. Menerapkan nilai-nilai pendidikan multibudaya ke dalam pengalaman nyata peserta didik
5. Memastikan bahwa kebijakan pendidikan berbasis multibudaya ini didukung penuh oleh semua pemangku kebijakan di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Pendidikan multibudaya di sekolah dasar memiliki peran yang sangat krusial dalam menanamkan nilai toleransi, kesetaraan, empati, dan sikap saling menghargai perbedaan sosiokultural sejak usia dini. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap berbagai studi terdahulu, ditemukan bahwa implementasi pendidikan berbasis budaya berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta menurunkan potensi konflik atau tindakan bullying antarsiswa. Keberhasilan program jangka panjang ini sangat ditentukan

oleh kemampuan sekolah dalam mentransformasikan nilai-nilai multikultural dari sekadar materi teoretis atau perayaan tahunan menjadi sebuah pengalaman nyata dan interaksi sehari-hari bagi peserta didik.

Meski memberikan dampak yang sangat positif, penerapan pendidikan multibudaya di lapangan masih dihadapkan pada beberapa tantangan nyata yang perlu diatasi. Tantangan utama tersebut meliputi keterbatasan kompetensi pendidik dalam mengelola keberagaman di kelas akibat minimnya pelatihan konsep multikulturalisme, serta kurikulum yang belum terintegrasi secara menyeluruh melainkan masih terpisah-pisah pada mata pelajaran tertentu saja. Selain itu, kebijakan pendidikan yang belum adaptif serta keterbatasan fasilitas penunjang seperti buku ajar mengenai keberagaman juga turut menghambat efektivitas penyampaian materi ini kepada peserta didik sekolah dasar.

Oleh karena itu ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan ini yaitu 1) menyediakan pelatihan berkala tentang pendidikan multibudaya kepada pendidik, 2) mengintegrasikan

pendidikan multibudaya ke dalam kurikulum secara menyeluruh, 3) mengintegrasikan nilai-nilai seperti toleransi dan empati ke dalam seluruh mata pelajaran, 4) menerapkan nilai-nilai pendidikan multibudaya ke dalam pengalaman nyata peserta didik dan 5) memastikan bahwa kebijakan pendidikan berbasis multibudaya ini didukung penuh oleh semua pemangku kebijakan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Farid, M. 2023. Pemanfaatan Konten multi budaya dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Sekolah Dasar. *The Elementary Journal*. Vol 1. No 1. Diakses pada tanggal 26 Juni 2026: <https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/TEJ/article/view/48/30>
- Hariyanto. 2021. Membangun Kesadaran Menghargai Keberbedaan Dengan Mengenalkan Pendidikan Multiktural Sejak Usia Anak Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 1. No 2. Diakses pada tanggal 26 Juni 2026: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/Atthufulah/article/view/1379>
- Jekykristyasamudra., Galuh. C. P., Suprihani. R. W., Rizqi. A. S. 2025. Konseling Multibudaya Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan Berbasis Kearifan Lokal. *Seminar Nasional dalam Jaringan: Konseling Nusantara*. Vol 5. Diakses pada tanggal 26 Juni 2026: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/9288/5865>
- Kotgirwar, S., Patil, J., Athavale, S., & Lalwani, R. (2025). *Unmasking Bullying: A Cross-Sectional Study on Its Prevalence and Impact Among School-Aged Children*. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.76788>
- Muafi, A. D., Alvira. R. D. Eva. R. P., Rizka. A. S., Nora. Y. S. 2025. Peran Konseling Multibudaya Untuk Memperkuat Sikap Toleransi Dalam Menanggulangi Ujaran Kebencian Online Pada Remaja. *Seminar Nasional dalam Jaringan: Konseling Kearifan Nusantara*. Diakses pada tanggal 26 Juni 2026: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/download/9369/5900>
- Muara, T., Prasetyo, T. B., & Rahmat, H. K. (2021). Psikologi Masyarakat Indonesia di Tengah Pandemi: Sebuah Studi Analisis Kondisi Psikologis Menghadapi COVID-19 Perspektif Comfort Zone Theory. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 69-77.
- Nasrullah, M. H., Akil. Taufik. M. 2026. Tantangan Dan Inovasi Manajemen Pendidikan Multibudaya Di Era Global. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 11. No 3. Diakses pada tanggal 26 Juni 2026: <https://ejournal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/2237/1477>
- Putri, H. R., Metiadini, A., Rahmat, H. K., & Ukhsan, A. (2020). Urgensi pendidikan bela negara guna membangun sikap nasionalisme pada generasi millennial di Indonesia. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 257-271.
- Shabrina, H. N., Abu. B. M., Kasja. E. W. 2024. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendekatan Multibudaya di Sekolah Dasar Negeri Pasirsari 01. *Jurnal Studi Islam dan Humairah*. Vol 4. No 2. Diakses pada tanggal 26 Juni 2026: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/5319/2835>